BAB V
PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Agung Sumber Cirebon, dalam proses penyusunan laporan keuangannya masih sederhana, yaitu format laporan penerimaan (debet), format laporan pengeluaran (kredit) dan format laporan saldo. Masjid Agung Sumber Cirebon belum menerapkan laporan keuangan yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35). Jenis laporan keuangan yang disusun oleh pengurus Masjid Agung Sumber Cirebon yaitu laporan penghasilan komprehensif, walaupun dengan format yang berbeda.
2. Aplikasi yang digunakan oleh pengurus Masjid Agung Sumber Cirebon dalam menyusun laporan keuangan adalah miscrosoft excel.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus masjid, penyusunan laporan keuangan sebaiknya berpedoman pada standar yang berlaku untuk entitas nonlaba seperti masjid ini yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) dengan cara mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba. Dan ada aplikasi yang lebih akurat dan efisien untuk menyusun laporan keuangan yaitu aplikasi manajemen pendanaan kas masjid.
2. Kepada pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah agar lebih memperhatikan dan memberikan sosialisasi kepada seluruh pengurus masjid untuk membuat laporan keuangan sesuai standar entitas nonlaba yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35).

3. Kepada peneliti selanjutnya, yang akan melakukan kajian yang sama diharapkan untuk lebih banyak menggunakan sumber dalam mencari laporan keuangan, dan objek penelitian ini diharapkan dapat diperluas dan menggunakan variable lain selain analisis penerapan akuntansi berbasis teknologi informasi.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON